

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa *single father* adalah orang tua tunggal yang menjalankan perannya tanpa adanya pasangan (istri). Dalam menjalankan perannya *single father* ini adalah sebagai pencari nafkah, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, seperti ; mengurus anak dirumah (pengasuhan anak), serta pekerjaan dapur untuk keutuhan rumah tangga. Kehidupan *single father* ini dilihat melalui konsep *positive masculinity* yang dilakukan dengan perilaku yang positif : bertanggung jawab, menggunakan kekuatannya untuk hal yang baik dan berupaya dengan maksimal menjadi ayah yang baik bagi anaknya.

Selain itu, penulis menyimpulkan bahwa paradigma misi berwawasan gender berdasarkan konteks di Gereja Toraja Jemaat seriti ini belum ada karena program jemaat (Pelayanan diakonia dan perkunjungan) hanya berfokus kepada para janda dan anak yatim piatu. Oleh sebab itu, *single father* kurang aktif dalam persekutuan gereja karena gereja belum memperhatikan anggota jemaatnya secara keseluruhan. Sebaiknya Gereja mengambil alih untuk memikirkan

mengenai kebutuhan hidup jemaat untuk memperlengkapi mereka menjadi murid Kristus.

B. Saran

1. Bagi kaum *single father* di Gereja Toraja Jemaat Seriti harus mengambil tindakan untuk menyuarakan keberadaan mereka. Selain itu peran sebagai *single father* harus menyakinkan diri kepada arah yang positif.
2. Bagi gereja perlu membangun dialog (komunikasi) yang terbuka terhadap *single father*, membangun suatu paradigma misi berwawasan gender yang dapat merangkul para *single father* dan memberikan perubahan rohani mereka sebagai anggota gereja.
3. Bagi Institut Agama Kristen Negeri Toraja memberikan peluang untuk memperluas mata kuliah yang sekaitan dengan penelitian penulis seperti gender, dan misiologi kontemporer sebagai acuan untuk penelitian di masa yang akan datang.